BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang dituntut dapat mengikuti perkembangan zaman. Guna mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan tersebut maka kurikulum pendidikan juga sering kali mengalami perubahan yang signifikan. Namun kurikulum yang dikembangkan lebih menitik beratkan pada bidang pelajaran yang bersifat umum, sedangkan pelajaran yang bersifat moral atau religius kurang mendapat sorotan yang signifikan. Ini terbukti dari UU tentang pengajaran bidang agama tidak ada prioritas tersendiri.[1]

Siswa sebagai penerus estafet perjuangan bangsa perlu sekiranya mendapat bekal yang cukup dalam mencapai cita-cita bangsa, sehingga pemberian bekal lewat sekolah haruslah lengkap dan seimbang baik dalam bidang umum maupun

[1] M. Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), hal. 130.

bidang kerohanian (agama). Jika hanya pemfokusan pada pelajaran umum saja tentunya akan tidak imbang antara sikap dan mental, maka yang terjadi adalah penyimpangan prilaku pada anak didik.

Pengajaran aqidah akhlak pada anak didik di sekolah memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa, karena polah, dan tingkah siswa pada usia dini lebih mudah untuk diluruskan. Sehingga diharapkan siswa setelah selesai pada jenjang sekolah berakhir, siswa tersebut mempunyai kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam kehidupan manusia, peranan pengajaran aqidah akhlak sangat mempengaruhi terhadap kepribadian siswa yang saat ini menduduki rangking paling tinggi, karena menyangkut kehidupan duniawi maupun ukhrowi.

Proses pengajaran aqidah akhlak adalah selaras dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik (homo education), yang lazimnya disebut pendidikan. Disadari atau

tidak, sering terlihat prilaku seorang pelajar atau siswa yang menyimpang seperti, perkelahian dikalangan pelajar, seks bebas, pecandu narkoba, minum alkohol dan sebagainya. Dalam keadaan seperti ini eksistensi sekolah akan lebih disorot, karena sekolah didirikan untuk memberikan respon terhadap situsi dan kondisi siswa yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral melalui transformasi nilai yang diajarkan.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menghadapi masalah tersebut bisa dengan pengajaran akhlak yang diberikan kepada siswa menuju pribadi yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa kedudukan akhlak sepanjang sejarah manusia menempati tempat yang paling mulia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat atau bangsa. Sebaliknya kejahatan serta kehancuran masyarakat dan bangsa diawali dengan kemerosotan dan kebejatan akhlak, walaupun untuk

sementara dengan kelemahan dan kehancuran itu dapat ditutupi dengan kemewahan dan kemajuan.[2]

Dari problem diatas yang menjadi korban adalah remaja/siswa umumnya yaitu berusia 12-21 tahun. Karena masa remaja/siswa merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke remaja (masa pubertas).

Problem tersebut telah mengancam kehidupan masyarakat. Sedangkan apa yang diinginkan dalam perkembangan jaman selanjutnya adalah untuk merubah tatanan atau perilaku yang lebih baik. Untuk itulah dari berbagai problem diatas perlunya suatu pendidikan untuk mewujudkan manusia yang berperilaku baik dan berbudi pekerti luhur sesuai apa yang diharapkan bersama.

Undang-undang No 20 Th. 2003, Bab II, pasal 3, tentang Sisidiknas telah dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka

[2] Nasruddin Rozzaq, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1993), hal .38.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

Mengacu pada perumusan diatas, maka dapat diperoleh suatu gambaran, pendidikan adalah belajar untuk membentuk manusia yang berkualitas baik yang terkait dengan kualitas pengetahuan ilmu, kualitas keimanan dan kualitas ketaqwaan maupun kualitas kemanusiaannya terhadap warga masyarakat. Sehingga didalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat dapat diatasi bersama.

Pengajaran aqidah akhlak merupakan suatu wadah pendidikan mempunyai kedudukan yang sama pentingnya, baik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dimana dalam pengajaran aqidah akhlak bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penghayatan dan pengalaman,

[3] Undang-Undang RI No 20, *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

keimanannya serta keyakinannya terhadap ajaran agama. Dengan dilandasi akhlak yang baik, siswa dapat membedakan antara akhlak baik dengan akhlak tercela atau perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan pembekalan tersebut juga dapat mendorong siswa untuk berbuat kebaikan dan amal sholeh. Dengan demikian, pelaksanaan pengajaran aqidah akhlak disekolah memberikan pegangan prilaku yang baik bagi siswa MAN 1 Kota Tangerang sebagai bekal dalam kehidupan dimasa mendatang, agar ia hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pengajaran aqidah akhlak disini menyangkut manusia seutuhnya, membekali anak dengan pengetahuan yang menyangkut keseluruhan diri pribadi misalnya dalam hal sikap, tingkahlaku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama.[4]

[4] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hal. 128.

Melihat dari berbagai masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut. Oleh karena itu penulis mengajukannya sebagai judul skripsi yaitu : "**Pengaruh Pengajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa di MAN 1 Kota Tangerang."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1) Bagaimana pelaksanaan pengajaran aqidah akhlak di MAN 1 Kota Tangerang?
2) Adakah pengaruh pengajaran aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa di MAN 1 Kota Tangerang?

C. Batasan Masalah

Agar pembatasan ini tidak meluas, maka penulis hanya membatasi pada penelitian yang di lakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tangerang, dengan

mengangkat masalah mengenai Pengaruh Pengajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran aqidah akhlak di MAN 1 Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengajaran aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa di MAN 1 Kota Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui manfaat dari penelitian ini penulis akan memaparkan diantaranya:

Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai upaya meningkatkan kualitas profesi sebagai pengajar.

Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pecinta dan “pejuang” pendidikan Islam, baik itu

dari kalangan cendikiawan (sarjana pendidikan Islam dan para ulama) maupun para praktisi pendidikan Islam (guru, dosen) yang mempunyai apresiasi yang besar dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengajaran aqidah akhlak. Serta dapat memberikan konstribusi pemikiran sebagai langkah awal untuk penyadaran bagi manusia sehinga berperilaku yang tidak menyimpang, dapat memberikan sumbangan pengetahuan, serta memberikan alternative langkah sebagai penunjang perilaku yang selalu berpegang pada aqidah Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan pada perpaduan data lapangan dan data kepustakaan, didalamnya memuat lima bab yang terdiri dari:

Bab I Adalah pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub-sub yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan pembahasan teori yang melandasi pemikiran-pemikiran dalam penulisan skripsi. Teori ini diperoleh melalui tinjauan umum tentang pengajaran aqidah akhlak, meliputi: pengertian pengajaran aqidah akhlak, dasar-dasar hukum pengajaran aqidah akhlak dan tujuan pengajaran aqidah akhlak, materi pengajaran aqidah akhlak, dan macam-macam pengajaran aqidah akhlak Dilanjutkan tinjauan tentang kepribadian siswa, yang terdiri : pengertian kepribadian, tipe-tipe kepribadian siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa, dan langkah-langkah pembentukan kepribadian siswa. Kemudian membahas kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III Berisi metode penelitian yang terdiri dari: waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Memuat hasil penelitian tentang : deskripsi data pengajaran aqidah akhlak, deskripsi data kepribadian

siswa, dan analisis korelasi pengajaran aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa.

Bab V Merupakan bab penutup skripsi, yang berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran.